

KONSEP KECANTIKAN DAN PERAWATAN WAJAH: STUDI ANALISIS MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Khusmira Dwi Jayanti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

khusmira.19008@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Biyan Yesi Wilujeng², Nia Kusstianti³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Wanita dan kecantikan merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Konsep kecantikan kerap dipandang sebagai sesuatu yang relatif, namun di sisi lain juga dipahami sebagai sesuatu yang bersifat universal dewasa ini. Hal ini disebabkan oleh adanya tolok ukur dan standar tertentu yang dijadikan acuan. Secara naluriah setiap wanita ingin selalu tampil cantik, sehingga melakukan berbagai usaha. Salah satunya dengan melakukan perawatan kulit wajah. Tujuan penelitian ini guna mendapatkan informasi terkait : 1) konsep kecantikan menurut mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 2) upaya perawatan kulit wajah yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa aktif berstatus Duta di Universitas Negeri Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil pada penelitian berupa : 1) konsep kecantikan dimaknai sebagai sesuatu hal yang luas dan bersifat relatif. Yang berarti tidak ada penjabaran yang sama untuk setiap individu dalam memaknai konsep kecantikan. Namun terdapat aspek yang menjadi tolak ukur dalam merumuskan konsep kecantikan, yaitu konsepsi tentang konsep kecantikan, kriteria kecantikan, dan aspek jenis kecantikan 2) perawatan kulit wajah dipahami sebagai bagian dari upaya untuk dapat tampil cantik. Persepsi dan upaya mengenai pentingnya perawatan kulit wajah ini sangat beragam dan tidak sama untuk setiap individu. Namun dapat dijabarkan ke dalam aspek yang menjadi tolak ukur pemahaman dan upaya perawatan kulit wajah yang dilakukan. Aspek tersebut yaitu tempat perawatan, budget/dana khusus, produk kecantikan, dan motivasi perawatan.

Kata Kunci: Kecantikan, Perawatan, Kulit Wajah.

Abstract

Beauty and women are inseparable. While the concept of beauty is often considered relative, it is also universal today. This is because certain standards and criteria have become a benchmark. Every woman instinctively wants to look beautiful, so they make various efforts. One way is through facial skincare. The purpose of this research is to obtain information related to the following: 1) the concept of beauty according to Surabaya State University students, and 2) the skincare routines of Surabaya State University students. This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research methods. The subjects of the study were ten active students with Ambassador status at Surabaya State University. Data was collected through interviews. The results of the research are as follows: 1) The concept of beauty is interpreted as broad and relative. This means that there is no single description of beauty for each individual. However, there are aspects that serve as benchmarks when formulating the concept of beauty: the conception of beauty, beauty criteria and the different types of beauty. 2) Facial skincare is understood as part of the effort to look beautiful. Perceptions and efforts regarding the importance of facial skin care vary greatly from person to person. However, these perceptions and efforts can be categorised into aspects that serve as benchmarks for understanding and efforts in facial skin care. These aspects are the location of treatment, budget/special funds, beauty products and motivation for treatment..

Keywords: Beauty, Care, Facial Skin.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan arus globalisasi memberikan peluang serta keuntungan bagi negara-negara maju dalam memperluas jaringan global antar negara. Teknologi kini menjadi kebutuhan penting karena media sosial memungkinkan akses informasi dari

seluruh dunia. Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* saat ini telah menjadi tren global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. *Korean Wave* telah memberikan dampak yang beragam terhadap kaum muda di berbagai negara. *Korean wave* tidak semata-mata menyebarluaskan budaya, tetapi juga merambah

berbagai ranah seperti cara berbusana, kosmetik, kuliner, serta pola hidup.

Dampaknya terlihat dalam musik, drama, *fashion*, hingga gaya hidup yang semakin populer di masyarakat. Selain menggunakan media musik dan perfilman, *Korean Wave* juga mampu menyebarluaskan melalui tren *Korean Beauty (K-Beauty)*. *K-Beauty* merupakan tren kecantikan dari Korea Selatan. *Korean Wave* juga berhasil membawa *K-Beauty* menjadi semakin terkenal di Indonesia dan menjadi variasi pilihan produk bagi wanita Indonesia dalam memilih produk *skincare* dan kosmetik. *Korean Wave* berhasil menjadikan produk *K-Beauty* menjadi tren di pasar kosmetik Indonesia dengan melibatkan peran selebriti Korea Selatan sebagai *Brand Ambassador*. Melihat dari berkembangnya distribusi kosmetik Korea Selatan yang dikampanyekan melalui *Korean Wave* menjadi sebuah tren kecantikan baru di Indonesia.

Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memfasilitasi eksplorasi dan adopsi tren kecantikan terbaru. *Influencer* dan selebriti berbagi rutinitas kecantikan, tips perawatan kulit, dan tutorial makeup yang terinspirasi dari *K-beauty*. Hal ini membuat tren estetika Korea kian digemari di Tanah Air, khususnya oleh kaum muda. Media massa berperan dalam membentuk pandangan masyarakat tentang kecantikan melalui iklan, acara televisi, dan artikel yang menonjolkan standar kecantikan Korea. Globalisasi mempercepat penyebaran tren ini, dengan produk *K-beauty* yang lebih mudah diakses melalui toko online dan ritel lokal. Inovasi dalam industri kecantikan Korea juga menawarkan produk yang lebih beragam bagi konsumen Indonesia. Sehingga sampai sekarang, *K-beauty* dikenal dengan perawatan kulit (*skincare*) dan kosmetik yang inovatif, serta tampilan makeup yang menekankan pada kulit yang cerah, bersih, dan bercahaya.

Standar kecantikan global, khususnya yang dipengaruhi oleh *Korean Wave*, telah menggeser pandangan lokal tentang kecantikan dan menciptakan permintaan tinggi akan produk dan prosedur kecantikan yang mengikuti tren *K-Beauty*. Transformasi ini menggambarkan dinamika kompleks antara media sosial, standar kecantikan, dan perilaku konsumen, serta dampaknya terhadap identitas dan harga diri wanita Indonesia. Tren kecantikan Korea (*K-beauty*) perlahan diadopsi oleh masyarakat Indonesia, dengan meniru gaya hidup idola mereka seperti makeup, *skincare*, kulit putih cerah, tinggi, hidung mancung, dan wajah berbentuk V. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang memilih untuk melakukan operasi plastik, membeli *skincare* korea, kosmetik korea, bahkan gaya riasan khas korea.

Keseluruhan fenomena ini menunjukkan bagaimana tren kecantikan dari satu negara dapat menyebar dan membentuk standar kecantikan di negara lain melalui kekuatan media sosial dan globalisasi. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara media sosial, standar kecantikan, dan perilaku konsumen. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat Indonesia melihat kecantikan, tetapi juga meningkatkan permintaan akan produk dan prosedur kecantikan yang sesuai dengan tren *K-beauty*. Banyak konsumen beralih dari produk lokal ke produk kecantikan Korea, di mana produk tersebut dinilai memiliki efektivitas unggul dan sesuai dengan kriteria kecantikan baru yang diyakini oleh mereka. Media sosial terus menjadi penggerak utama dalam penyebaran tren kecantikan ini, menciptakan koneksi antara budaya Korea dan konsumen global, termasuk di Indonesia. Media menanamkan dalam benak perempuan bahwasanya definisi kecantikan identik dengan penilaian berdasarkan aspek fisik semata.

Bagi wanita, penampilan merupakan aspek yang sangat penting, sehingga tidak mengherankan apabila sejumlah besar dari mereka rela menginvestasikan dana besar untuk melakukan *treatment* di Korea Selatan demi meraih paras yang diidamkan. *Girlband* asal Korea Selatan telah menjadi ikon musik utama yang secara jelas merepresentasikan gambaran ideal kecantikan yang diimpikan oleh banyak wanita. Khususnya terkait dengan berbagai produk yang digunakan oleh para bintang K-pop, yang memberikan pengaruh besar terhadap para penikmat budaya Korea. Hal ini melahirkan suatu gejala sosial yang membentuk persepsi bahwa tolok ukur kecantikan perempuan harus mencakup rupa menawan serta postur tubuh yang dianggap sempurna. Meskipun demikian, tiap kriteria estetika tentu mempunyai arti yang beragam bagi masing-masing kelompok etnis dan budaya.

Secara keseluruhan ciri-ciri fisik yang berbeda-beda mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman genetik yang menjadi ciri khas wanita Indonesia. Perbedaan ini tidak hanya memperkaya keindahan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang patut dihargai dalam konteks globalisasi dan pengaruh standar kecantikan yang semakin meluas. Namun di era globalisasi ini, standar kecantikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan. Globalisasi membawa masuknya budaya populer dari negara Korea, termasuk standar kecantikan yang sering kali berbeda dengan tradisi lokal. Wanita Indonesia dengan keragaman ciri-ciri fisiknya, mulai terpengaruh oleh standar kecantikan global yang cenderung menonjolkan bentuk tubuh ramping, rona kulit cerah, dan struktur wajah tirus sebagai gambaran ideal yang banyak diidamkan oleh perempuan masa kini.

Perubahan ini juga tercermin dalam industri kecantikan lokal, di mana produk-produk dengan klaim memutihkan kulit, menghaluskan rambut, atau memperbaiki fitur wajah semakin banyak ditawarkan dan diminati oleh konsumen Indonesia. Standar kecantikan yang dipromosikan oleh globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri, karena dapat menekan atau mengubah persepsi lokal tentang kecantikan yang autentik dan beragam. Media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran standar kecantikan Korea di Indonesia. Terpaan dari media massa dan media sosial secara simultan terkait dengan konsep kecantikan sudah membentuk persepsi publik tentang standar kecantikan itu sendiri.

Wanita dan kecantikan merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Kecantikan sejauh ini dianggap semata-mata berdasarkan pengalaman, hal yang bisa disaksikan dan enak untuk dilihat. Cantik dipahami sebagai sesuatu yang menawan dan estetis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “Cantik” merujuk pada keindahan yang berkaitan dengan wajah dan penampilan. Di sisi lain, Huda N. menyatakan bahwa kecantikan mencakup semua hal yang secara seksual menggugah minat seorang pria, yang mencakup wanita dengan proporsi tubuh yang menarik, bibir yang penuh, dagu yang runcing, serta mata yang lebar (Hammer, dkk 2021). Cantik merujuk kepada segala hal yang berkaitan dengan penampilan, yang merupakan gabungan dari karakteristik fisik (seperti berat badan, bentuk tubuh, ukuran payudara, warna kulit, dan bentuk rambut), beragam produk, layanan, serta aktivitas seperti pilihan berpakaian (fashion), penggunaan kosmetik, gaya rambut, kegiatan santai (seperti perawatan di salon), bahkan sampai prosedur bedah plastik (seperti implan payudara) (Aprilita, 2016).

Fenomena kecantikan sebagai elemen dari cara hidup perempuan sudah dialami sejak ratusan tahun yang lalu. Kecantikan adalah sesuatu yang diimpikan oleh setiap wanita. Kecantikan bisa muncul jika ada keinginan dan tekad dari dalam diri untuk secara konsisten dan giat merawat kulit wajah. Berdasarkan pernyataan Melliana, pentingnya nilai kecantikan disebabkan oleh harapan wanita untuk tampil menarik secara fisik (Wiharsari, 2009).

Di setiap lokasi atau wilayah, terdapat pandangan yang beraneka ragam tentang keindahan. Menurut Santrock, ini menegaskan bahwasanya keindahan bersifat subjektif dan tak terkuantifikasi (Arsitowati, 2017). Gagasan tentang keindahan yang sempurna di setiap tempat pastinya berlainan. Variasi dalam definisi keindahan ini sering kali menyebabkan perempuan mengalami ketidakpuasan dengan paras atau tubuh mereka. Sehingga tak sedikit yang memilih untuk melakukan perawatan maupun tindakan operasi untuk

mendapatkan hasil yang diinginkan. Lebih jauh lagi, Fitriyani menyebutkan bahwasanya banyak wanita yang sebenarnya mempunyai kulit berwarna putih, namun tetap berkeinginan untuk memutihkan kulit mereka demi penampilan yang lebih menarik (Wiharsari, 2009). Ini menunjukkan bahwasanya kulit yang putih dan terlihat sehat menjadi suatu impian di kalangan wanita. Sehingga perempuan berusaha memperbaiki penampilannya.

Salah satu hal yang menjadi penekanan utama dalam kecantikan yang ideal adalah perawatan kulit. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Kulit merupakan jaringan tubuh terbesar yang menyelimuti seluruh permukaan tubuh, membalut otot dan organ-organ internal. Kulit berperan dalam menjaga bagian tubuh dari beragam ancaman serta rangsangan eksternal. Peran protektif ini berlangsung melalui berbagai proses biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara berkelanjutan (keratinisasi dan pengelupasan sel-sel epidermis yang telah mati), pertukaran udara dan pengendalian temperatur tubuh, sekresi minyak alami (sebum) dan keringat, serta produksi pigmen melanin guna melindungi kulit dari dampak negatif sinar ultraviolet matahari.

Peran kulit yang krusial menuntut tiap individu untuk memelihara dan menjaga kulit supaya tetap menjalankan fungsinya secara optimal. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan memberikan perhatian khusus melalui tindakan perawatan kulit (Kalangi, 2013). Selain itu, guna memastikan kulit tetap menjalankan tugasnya secara efektif, perawatan juga turut memperkuat nilai estetika dari penampilan kulit. Keelokan dan kebugaran seseorang kerap tercermin dari kondisi kulitnya, sehingga menjadi sangat esensial untuk memberikan perhatian lebih terhadap perawatan kulit, khususnya area wajah.

Permukaan wajah merupakan salah satu area tubuh yang paling tampak apabila menghadapi gangguan. Beberapa persoalan kulit tersebut meliputi rona wajah yang tampak kusam, ketidakaturan tekstur kulit, kemunculan jerawat, perubahan warna kulit, hadirnya garis-garis halus, serta permasalahan lainnya. Oleh sebab itu, merawat wajah menjadi tindakan yang krusial untuk dilakukan guna mengatasi berbagai gangguan yang muncul serta mempertahankan keindahan dan vitalitas kulit wajah.

Kulit yang sehat berarti terbebas dari segala macam permasalahan kulit. Kulit yang tampak segar ditunjukkan oleh warna kulit yang konsisten, memiliki tekstur halus dan lembut, serta memiliki kondisi yang lembab. Sehat dan cantik adalah satu kesatuan yang saling mengisi. Seseorang dapat dikatakan cantik jika memiliki kulit yang sehat. Kulit yang sehat didapatkan melalui perawatan dan juga pemeliharaan, baik dari

dalam maupun dari luar. Kulit wajah yang bersih dan menawan adalah salah satu aspek yang dinilai orang lain terhadap penampilan, sehingga setiap individu berupaya untuk memperlihatkan yang terbaik dengan melakukan perawatan kulit wajah agar dapat mengatasi permasalahan yang ada pada kulit mereka.

Dalam merawat kulit wajah, banyak orang biasanya memilih untuk mendapatkan perawatan dari spesialis kecantikan atau tempat perawatan kulit. Namun, saat mengunjungi spesialis kecantikan atau tempat perawatan kulit, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sebagian orang, yakni biaya yang sangat tinggi untuk mendapatkan perawatan tersebut. Situasi ini menjadi salah satu alasan mengapa individu mengurus wajah mereka sendiri dengan memanfaatkan produk perawatan kulit yang tersedia di pasar sebagai jawaban guna mengatasi masalah pada wajah mereka.

Perawatan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Perawatan terbagi menjadi dua, yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan dari dalam bisa dicontohkan dengan mengonsumsi obat/suplemen untuk menyehatkan dan menutrisi kulit. Sedangkan perawatan dari luar contohnya dengan menggunakan skincare seperti serum, krim, *essence*, dan *sunscreen*, atau kosmetika lain yang menyokong sebagai perlindungan kesehatan dan kekenyalan pada kulit.

Perawatan wajah pada umumnya bertujuan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas dan fungsi lapisan kulit, sekaligus memperbaiki penampilan luar wajah. Tujuan utamanya adalah agar kulit wajah terasa segar, halus, bersih, cerah, lembut, terhidrasi, dan bercahaya. Tindakan perawatan yang dilakukan secara teratur memberikan berbagai manfaat, antara lain: membersihkan kulit wajah, memperlancar aliran darah di area wajah, merangsang aktivitas kelenjar, merilekskan otot-otot saraf, menjaga bentuk otot, memperkuat jaringan otot yang lemah, mencegah munculnya gangguan atau masalah kulit, menghambat proses penuaan seperti kerutan, menyempurnakan penampilan kulit wajah, dan menjaga keremajaan kulit (Kusantanti, 2008).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana konsep kecantikan yang berada di lingkungan mahasiswa serta mengetahui perawatan apa saja yang diupayakan untuk mencapai definisi cantik menurut mahasiswa. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Konsep Kecantikan dan Perawatan Kulit Wajah Studi Analisis Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”**.

METODE

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang memanfaatkan teknik, langkah-langkah, dan prosedur yang lebih berfokus pada data dan informasi yang diperoleh melalui responden yang berperan sebagai subjek. Subjek tersebut dapat menyampaikan jawaban serta pengalaman mereka sendiri untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti (Satori dkk, 2017). Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail tentang keadaan sosial serta beragam fenomena yang muncul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, aspek-aspek khusus, karakteristik, sifat, dan pola dari fenomena yang diteliti dapat terpapar secara rinci. Penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai metode dalam mengatasi permasalahan dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek yang diteliti, yang bisa meliputi individu, organisasi, komunitas, serta menganalisis sebuah isu saat ini berdasarkan data-data yang terlihat atau kenyataan yang ada (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian ini terletak di Universitas Negeri Surabaya. Subjek penelitian mencakup sepuluh mahasiswa yang memiliki status sebagai duta universitas tersebut. Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tepat adalah melalui wawancara mendalam. Setelah mendapatkan data dari narasumber, peneliti akan memproses hasil wawancara dan menyusunnya menjadi transkrip. Setelah data terpilah, peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut. Alat yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari panduan wawancara yang mencakup total 26 pertanyaan dengan kerangka sebagaimana berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi

| No | Variabel | Indikator | Jumlah Pertanyaan |
|----|-----------------------|----------------------------------|-------------------|
| 1 | Konsep Kecantikan | Definisi kecantikan | 1 |
| | | Kriteria kecantikan | 8 |
| 2 | Kulit | Jenis Kulit | 2 |
| | | Kondisi kulit | 3 |
| 2 | Perawatan Kulit Wajah | Pengertian Perawatan Kulit Wajah | 1 |
| | | Perawatan Kulit Wajah | 9 |
| | | Skincare | 2 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep keelokan sering kali diasosiasikan dengan perempuan, terutama berfokus pada aspek fisik dan tubuh. Oleh karena itu, sangat wajar jika kita saat ini menyaksikan banyak wanita yang berusaha keras untuk merawat penampilan luar mereka, sementara sering kali

mengesampingkan peningkatan kualitas diri dari dalam, seperti kecerdasan, karakter yang khas, dan aspek lainnya. Kecantikan semestinya dimaknai dengan cara yang lebih luas, tidak hanya terlihat dari luar, tetapi juga harus diimbangi dengan keelokan batin, sehingga makna kecantikan tersebut menjadi lebih komprehensif. Secara fisik, wanita mendambakan memiliki wajah yang indah, bentuk wajah yang ramping, alis yang melengkung, mata bulat berwarna hitam, bulu mata yang panjang dan lentik, bibir yang merah dan tidak terlalu tebal, rambut yang lebat dan tidak terlalu gemuk, serta tubuh yang proporsional, langsing, tinggi, ramping, dada yang penuh, kaki kecil, pinggul yang sempit, didukung dengan kulit yang putih, halus, bersih, dan wajah yang bebas dari jerawat (Wiharsari, 2020).

Setiap tempat atau daerah memiliki penilaian yang berbeda mengenai kecantikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecantikan adalah suatu hal yang relatif dan tidak dapat diukur. Kecantikan seringkali dianggap sebagai suatu relativitas. Artinya, persepsi individu tentang apa yang dianggap cantik sangat bervariasi. Namun, di sisi lain, kecantikan juga memiliki sifat yang bersifat umum saat ini. Ini disebabkan oleh adanya norma dan parameter yang dijadikan acuan untuk memperoleh sebutan cantik. Meskipun demikian, standar kecantikan terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa aktif yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya untuk memahami arti dari konsep kecantikan secara keseluruhan, dapat ditangkap makna tentang kecantikan yang merupakan suatu pengertian yang luas dan bersifat subjektif.

Hal tersebut kemudian dimaknai bahwa sebagai sesuatu hal yang luas dan bersifat relatif. Yang berarti tidak ada penjabaran yang sama untuk setiap individu dalam memaknai konsep kecantikan. Pemahaman mengenai konsep kecantikan ini didasarkan pada latar belakang, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial yang diterima oleh informan. Kecantikan individu terlihat dari kemampuan mereka untuk menerima diri sendiri, sebab pandangan setiap individu bervariasi. Informasi yang didapatkan melalui diskusi mendalam menunjukkan bahwasanya mereka melihat kecantikan sebagai konsep yang kompleks dan bersifat subjektif. Namun terdapat aspek yang menjadi tolak ukur dalam merumuskan konsep kecantikan, yaitu konsepsi tentang konsep kecantikan, kriteria kecantikan, dan aspek jenis kecantikan.

Aspek konsepsi kecantikan memiliki makna yang luas dan bersifat relatif. Meskipun terdapat perbedaan dan sudut pandang dalam menjabarkan konsep kecantikan. Meliputi jenis kecantikan, kriteria kecantikan maupun aspek lainnya seperti tren di media

sosial ataupun publik figure yang berpengaruh. Aspek kriteria kecantikan meliputi kulit sehat, penampilan yang menarik, dan kebersihan diri. Namun terdapat perbedaan pandangan dalam melihat seperti kulit sehat adalah kulit putih yang mulus ataupun yang terbebas dari jerawat, penampilan menarik yang *fashionable* atau *eyecatching*, maupun kebersihan diri berupa tubuh yang bersih, tidak memiliki bau badan, dan seterusnya sebagai kriteria kecantikan. Sedangkan aspek jenis kecantikan melihat kecantikan ke dalam dua aspek yaitu *inner beauty* (kecantikan dari dalam) dan *outer beauty* (kecantikan dari luar). Namun memiliki perbedaan pandangan dalam menentukan prioritas dan kecenderungan. Sehingga kedua aspek tersebut tetap berkesinambungan satu sama lain.

Kecantikan dan wanita menjadi sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagian besar perempuan berkeinginan untuk senantiasa terlihat menawan. Meskipun secara alami sifat setiap perempuan adalah menarik, banyak perempuan berupaya untuk tampil cantik dengan beragam cara. Seperti halnya para mahasiswa yang juga ingin tampil cantik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan perawatan kulit wajah. Temuan mengindikasikan adanya beragam gagasan dan interpretasi terkait perawatan kulit wajah di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa aktif yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya untuk mengetahui konsep perawatan kulit wajah secara umum, maka diperoleh gambaran tentang perawatan kulit wajah dipahami sebagai bagian dari upaya untuk dapat tampil cantik. Persepsi mengenai pentingnya perawatan kulit wajah ini sangat beragam dan tidak sama untuk setiap individu.

Melalui wawancara yang mendalam terhadap 10 sampel mahasiswi Universitas Negeri Surabaya diperoleh data bahwa konsep perawatan kulit wajah menjadi bagian penting dan salah satu upaya untuk dapat tampil cantik. Pemahaman dan cara-cara yang dilakukan setiap individu tentunya berbeda-beda. Namun dapat dijabarkan ke dalam aspek yang menjadi tolak ukur pemahaman dan upaya perawatan kulit wajah yang dilakukan. Aspek tersebut yaitu tempat perawatan, budget/dana khusus, produk kecantikan, dan motivasi perawatan.

Aspek tempat perawatan dijabarkan bahwa informan memahami pentingnya perawatan kulit wajah. Namun memiliki prosedur dan cara yang berbeda untuk melakukan perawatan kulit wajah. Hal tersebut meliputi tempat dan cara yang dipilih untuk melakukan perawatan, yaitu di tempat pribadi secara mandiri maupun di klinik kecantikan/ salon yang dilakukan oleh ahli. Aspek budget dipahami bahwa informan melihat pentingnya perawatan kulit wajah sehingga memerlukan

dan mempersiapkan dana khusus/budget sebagai upaya untuk melakukan perawatan secara rutin. Meskipun terdapat perbedaan dalam besaran nominal yang dikeluarkan, jangka waktu pengeluaran, ataupun peruntukan budget tersebut untuk pembelian produk maupun tindakan perawatan.

Aspek produk kecantikan melihat pentingnya perawatan kulit wajah sehingga memerlukan dan mempersiapkan dana khusus/budget sebagai upaya untuk melakukan perawatan secara rutin. Meskipun terdapat perbedaan dalam besaran nominal yang dikeluarkan, jangka waktu pengeluaran, ataupun peruntukan budget tersebut untuk pembelian produk maupun tindakan perawatan. Sedangkan aspek motivasi perawatan adalah informan memiliki motivasi dalam melakukan perawatan kulit wajah. Namun setiap informan memiliki motivasi yang beragam. Baik yang berasal dari diri sendiri, lingkungan sekitar maupun dari publik figur yang dikagumi.

PENUTUP

Simpulan

1. Konsep kecantikan dimaknai sebagai sesuatu hal yang luas dan bersifat relatif. Hal ini, berarti tidak ada penjabaran yang sama untuk setiap individu dalam memaknai konsep kecantikan. Namun terdapat aspek yang menjadi tolak ukur dalam merumuskan konsep kecantikan, yaitu 1) Konsepsi tentang kecantikan, 2) Kriteria kecantikan, dan 3) Aspek jenis kecantikan.
2. Perawatan kulit wajah dipahami sebagai bagian dari upaya untuk dapat tampil cantik. Persepsi mengenai pentingnya perawatan kulit wajah ini sangat beragam dan tidak sama untuk setiap individu. Namun dapat dijabarkan ke dalam aspek yang menjadi tolak ukur pemahaman dan upaya perawatan kulit wajah yang dilakukan. Aspek tersebut meliputi 1) Tempat perawatan, 2) Budget/dana khusus, 3) Produk kecantikan, dan 4) Motivasi perawatan.

Saran

Konsep kecantikan menjadi sesuatu hal yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan perempuan. Terdapat berbagai persepsi dan pemahaman mengenai cara memaknai konsep kecantikan. Hal tersebut yang kemudian menjadikan konsep kecantikan menjadi sebuah tolak ukur atau standarisasi tertentu yang menentukan cantik atau tidaknya seorang perempuan. Namun perlu disadari, bahwa pentingnya sebuah konsep kecantikan adalah memaknai beragamnya pemaknaan kecantikan untuk setiap diri individu. Hal ini yang kemudian menjadikan kecantikan adalah sesuatu hal yang bersifat relatif. Dimana setiap perempuan memiliki kecantikannya masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan beragamnya pemaknaan dan konsep

kecantikan. Maka beragam pula upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan diri agar terlihat cantik. Salah satunya dengan melakukan perawatan kulit wajah. Dengan berkembangnya teknologi dan industri kecantikan saat ini terdapat beragam produk dan treatment kecantikan yang ditawarkan. Hal ini yang kemudian membuat banyak kalangan menyadari pentingnya merawat diri, salah satunya dengan melakukan perawatan. Kesadaran mengenai pentingnya merawat diri, kebutuhan dan keinginan untuk tampil cantik inilah yang mendasari seseorang untuk melakukan perawatan, khususnya perawatan kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, D. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @pahuan_girl). *Paradigma*, 4(3).
- Arsitowati, W. H. (2017). Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond's White Beauty : What Our Brand Ambassadors Are Saying. *HUMANIKA*, 24(2).
- Arsitowati, W. H. (2018). KECANTIKAN WANITA KOREA SEBAGAI KONSEP KECANTIKAN IDEAL DALAM IKLAN NEW POND'S WHITE BEAUTY : WHAT OUR BRAND AMBASSADORS ARE SAYING. *HUMANIKA*, 24 (2), 84-97.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamer, W., Ayyuhda, C., Ulva, S. M., & Nurlatifah, L. (2021). Interpretasi Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN METRO). *JSGA*, 3(2).
- Hapsari, A. B. (2018). Representasi Konsep Kecantikan Perempuan di Era Millenials Melalui Beauty Influencer Pada Media Sosial Instagram. *Commercium*, 2(2), 59-62.
- Kriyantono, Rachmat. (2022) *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Kecana.
- Herni Kusantati, d. (2008). *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kalangi, S. J. (2013, November). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 5(3), 12-20.
- Nikmah, K. (2016, Maret). Perubahan Konsep kecantikan menurut Iklan Kosmetik di Majalah Femina Tahun 1977-1995. *AVATARA*, 4(1).

- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa
- Rachmi. (n.d.). Analisis Kemampuan Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik Siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Universitas Negeri Medan.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, ed.1, Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiharsari, J. C. (n.d.). Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswi Surabaya. Universitas Airlangga.
- Winarni, R. W. (2010, April-Juni). Representasi Kecantikan

